

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank BTN Syariah Cirebon. Adapun subjek penelitian ini adalah nasabah pembiayaan KPR syariah bersubsidi pada PT. Bank BTN Syariah Cirebon.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan efektivitas penyaluran pembiayaan KPR Syariah bersubsidi pada Bank BTN Syariah Cirebon. Metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Ferdinand A. , 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain deskriptif ditujukan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi (Notoatmodjo, 2012).

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Priyono (2016), “Definisi operasionalisasi variabel atau dapat disebut juga sebagai operasional variabel merupakan gambaran teliti prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari masing-masing variabel”.

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Efektivitas (Sukanto & T. Hani Handoko, 2012).	1. Kegunaan	a. Manfaat KPR bersubsidi b. Pelaksanaan KPR bersubsidi	Interval
		2. Ketepatan sasaran	a. Ketepatan sasaran KPR Subsidi b. Kualitas pelayanan KPR Subsidi	
		3. Ruang lingkup	a. Kelengkapan dalam prosedur pengajuan KPR subsidi b. Persyaratan nasabah	
		4. Efektivitas biaya	a. Besarnya Margin b. Angsuran	
		5. Ketepatan Waktu	a. Pencairan dana b. Waktu pelunasan pembiayaan c. Denda keterlambatan	

1.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dituju yaitu nasabah pembiayaan KPR syariah bersubsidi pada PT. Bank BTN Syariah Cirebon, agar mempermudah penelitian penulis mengambil sampel dari nasabah perumahan KPR bersubsidi. Pada penelitian ini peneliti mengambil lima perumahan bersubsidi yang memiliki nasabah banyak di Kabupaten Cirebon, yaitu Bukit Ciperna, Graha Bukit Ciperna, Bumi Asri Dawuan, Graha Beber Raya, Graha Cendana Pabuaran.

Agar penelitian ini berjalan efektif dan efisien maka penelitian harus menentukan sampel penelitian. Menurut Muhammad (2008) sampel adalah bagian dari karakteristik atau jumlah tertentu yang dipegang oleh suatu populasi yang diamati secara rinci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *purpose sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand A. , 2014). Hal ini didasari pada jumlah sampel yang tersebar luas dan belum diketahui jumlah pastinya. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sekitar 103 nasabah KPR Bersubsidi dalam kurun waktu 2016-2019.

Metode *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kriteria untuk dijadikan sampel yaitu nasabah yang mengajukan KPR syariah bersubsidi pada PT. Bank BTN Syariah Cirebon (Ferdinand A. , 2014). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin*, rumus *slovin* yang digunakan dalam penelitian ini karena mempersyaratkan anggota populasi untuk diketahui jumlahnya atau sering disebut populasi terhingga. Jika populasi tidak diketahui jumlah anggotanya atau sering disebut populasi tak terhingga maka rumus ini tidak dapat digunakan (Siyoto & Sodik, 2015).

Menurut Husein Umar (2011) untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen Kelonggaran Ketidaktelitian (0,05)

$$n = \frac{103}{1 + (103)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + (103 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{103}{1 + 0,075}$$

$$n = 95,8$$

Perhitungan sampel yang dihasilkan adalah 95,8 dan dibulatkan menjadi 96 responden. Pada proses pemilihan responden digunakan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Sampel ini diambil dari nasabah pembiayaan KPR bersubsidi pada bank BTN Syariah Cirebon.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Perumahan KPR syariah bersubsidi	Jumlah Responden
Bukit Ciperna	27 Nasabah
Graha Bukit Ciperna	25 Nasabah
Bumi Asri Dawuan	19 Nasabah
Graha Beber Raya	15 Nasabah
Graha Cendana Pabuaran	10 Nasabah
Jumlah	96 Nasabah

1.3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci, lengkap, dan sistematis yang diisi oleh responden (Nazir, 2011). Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *Semantic Differential*. *Semantic Diferential* adalah salah satu bentuk instrument pengukuran yang berbentuk skala, yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum.

Dalam operasionalisasi skala pengukuran data menggunakan skala interval, yaitu menggunakan skala *Semantic Differential* yaitu merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan penilaian bipolar. Skala *Semantic Differential* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju Sekali). Dengan skala *Semantic Differential*, variabel yang akan di ukur dan dijabarkan dalam dua kutub yaitu baik-buruk, tinggi-rendah, selalu-tidak pernah, besar-kecil dan lainnya yang berhubungan dengan kutub positif dan negatif. Pengukuran menggunakan skala *Semantic Differential* menghasilkan data interval (Ferdinand A. , 2014). Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju Sekali
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	----------------------

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel diatas dalam operasionalisasi variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala semantic differential. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu table kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 7
- c. Interval : 7-1 = 6
- d. Jarak Interval : (7-1) : 7 = 0,85

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta responden untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan, mencatat angka-angka yang berkaitan dengan topik penelitian, atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Ferdinand A. , 2014). Pertanyaan pada kuesioner sebagian bersifat tertutup dimana pilihan atau alternatif jawaban tersedia. Hal itu dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *google form* kepada nasabah pembiayaan KPR Syariah bersubsidi di PT Bank BTN Syariah Cirebon yaitu dengan cara menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011). Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis (interview) yang mengajukan pertanyaan dan pihak atau staf PT. Bank BTN Syariah Cirebon (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel, dan karya ilmiah lainnya dengan mempelajari, memahami, dan mencari teori-teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah akurasi alat yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Untuk mencapai tingkat validitas instrument penelitian, maka alat ukur yang dipakai dalam instrument juga harus memiliki tingkat validitas yang baik. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketetapan instrument pengukur penelitian. Validitas terkait dengan keabsahan apakah butir-butir pertanyaan alat ukur secara tepat mengukur apa yang hendak diukur (Sofren & Natanel, 2013).

Peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Noor, 2012). Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut :

- a. Jika $r_s \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r_s \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki

validitas konstruksi yang baik (Ferdinand A. , 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan *reliable* jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 (Noor, 2012).

Menurut (Noor, 2012), “untuk analisis reliabilitas internal dapat digunakan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien yang didapat > 0,60 maka instrumen tersebut *reliable*”.

Analisis *Cronbach's Alpha* dengan bantuan computer bisa diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{11} = \frac{[K]}{[K-1]} \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Σt = Varian total

3. Ukuran Efektifitas

a. Pengorganisasian data

Pengorganisasian data dilakukan terhadap data-data yang telah disajikan yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jumlah responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

b. Kriteria Interpretasi Skor

Kelas interval berfungsi untuk menentukan tingkatan nilai dari hasil variabel yang diukur. Nilai kelas interval dinyatakan dalam presentase berikut yaitu :

Tabel 3. 3
Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi	Kategori	Nilai
0% - 15%	Sangat Tidak Efektif	1
16% - 30%	Tidak Efektif	2
31% - 45%	Kurang Efektif	3
46% - 60%	Cukup Efektif	4
61% - 75%	Efektif	5
76% - 90%	Sangat Efektif	6
>91%	Sangat Efektif Sekali	7

Sumber : (Ferdinand A. , 2014)

c. Menghitung efektivitas seluruh Indikator

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Jumlah rata-rata efektivitas seluruh indikator}}{5 \text{ indikator variabel}}$$

Setelah menghitung efektivitas secara keseluruhan indikator, maka akan mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan KPR bersubsidi tersebut. Kemudian hasil bisa dilihat berdasarkan kriteria interpretasi dalam peran tersebut (Wcyliffe & Anak, 2013).